

## Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim

Fopi Yunika<sup>1</sup>, Andri Eko Putra<sup>2</sup>, Panca Satria Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [Foppyyunika@gmail.com](mailto:Foppyyunika@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [andri\\_ekoputra@yahoo.com](mailto:andri_ekoputra@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [Pancasatriaputra1@gmail.com](mailto:Pancasatriaputra1@gmail.com)

### ABSTRACT

*Village Funds are funds sourced from the State Revenue and Expenditure Budget (APBN) intended for Villages that are transferred through the RKUN to the RKD and registered with the RKUD and prioritized for community development and empowerment. This study uses qualitative methods, the data sources are primary data and secondary data. Data collection techniques used three ways, namely observation, interviews, and documentation. The results showed that the management of village funds was carried out effectively, but some obstacles were still found. The implementation of development is intended for tangible public interests such as infrastructure and facilities. In managing village funds such as planning, implementation, and accountability, the community is always assisted by the sub-district in making reports on planning, implementation, and accountability which causes a lack of village independence.*

**Keywords:** Village Funds, Village Development, and Community Empowerment

### ABSTRAK

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui RKUN ke RKD dan tercatatkan RKUD dan diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa dilakukan dengan efektif, namun masih ditemukan beberapa kendala. Pelaksanaan pembangunan diperuntukkan untuk kepentingan umum yang berbentuk nyata seperti infrastruktur dan fasilitas. Dalam pengelolaan dana desa seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban, masyarakat selalu dibantu oleh pihak kecamatan dalam membuat laporan perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban yang menyebabkan kurangnya kemandirian desa.

**Kata Kunci :** Dana Desa, Pembangunan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat

### A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintah merupakan penyelenggara sistem pada pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan dalam mengurus serta mengendalikan kepentingan masyarakatnya untuk mewujudkan prinsip good governance yang berdasar pada efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan demokratisasi nilai-nilai kerakyatan dalam penyelenggaraan pemerintah. (Nurman 2015:255). Bersumber pada Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menerangkan bahwa pengelolaan keuangan desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Sedangkan keuangan desa ialah sesuatu kewajiban desa untuk dinilai dengan uang serta segala suatu yang terdiri dari uang serta benda yang berhubungan dalam penerapan hak serta kewajiban desa.



Pembangunan merupakan peran yang sangat penting untuk dilakukan dengan menggunakan dana desa. Namun efektivitas dari hasil pembangunan masih belum dimanfaatkan. Dalam hal ini dapat menyebabkan kerugian kepada masyarakat karena tidak dapat memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut.(Widjaja 2011:165).

Desa merupakan sesuatu organisasi pemerintahan yang mempunyai kewenangan dalam mengendalikan serta mengurus masyarakatnya. Dengan itu desa mempunyai kedudukan yang sangat berarti peran dalam mendukung kesuksesan serta keberhasilan pemerintah nasional dan pembangunan nasional secara luas. Desa jadi garda terdepan dalam mencapai keberhasilan dari seluruh urusan serta program-program dari pemerintah.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang digunakan bagi Desa yang ditransfer melalui RKUN ke RKD dan tercatatkan RKUD dan digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Dana Desa sendiri bisa digunakan untuk Penerapan Desa Pahami Covid-19 serta Penerapan PKTD. Dasar syarat itu merupakan Pesan Edaran No 8 Tahun 2020 tentang Desa Pahami Covid-19 serta Penegasan PKTD yang dikeluarkan Menteri Desa. Pada saat Pandemi covid-19 ini pemerintah memprioritaskan pengalokasian dana desa menjadi 2 (Dua) perihal ialah: Prioritas awal merupakan Pembangunan Infrastruktur secara swakelola dengan sistem Padat Karya Tunai Desa (PKTD) buat menguatkan energi tahan ekonomi desa serta pemasukan warga. Prioritas kedua merupakan Penguatan Kesehatan warga lewat upaya penangkalan serta penanganan Covid-19.

Dalam Kebijakan Pemerintah tentang Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa untuk masyarakat miskin serta terdampak Covid-19, Departemen keuangan Menerbitkan PMK 50 Tahun 2020 tentang pergantian kedua atas Peraturan Menteri Keuangan No.205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Regulasi tersebut mengendalikan besaran serta lama BLT DD disalurkan, dimana besaran BLT DD dibayarkan sepanjang 6 (Enam) Bulan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk Bulan Pertama Sampai Dengan Bulan Ketiga Per Keluarga Penerima Bantuan Sebesar Rp. 600.000,- (Enam Ratus Ribu Rupiah)
2. Untuk Bulan Keempat Sampai Bulan Keenam Per Keluarga Penerima Bantuan Sebesar Rp. 300.000,- (Tiga Ratus Ribu Rupiah)

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Sumatera Selatan yang terus berkembang pesat dan mandiri. Hal itu dapat dilihat dari semakin meningkatnya pembangunan di desa-desa di dalam Kabupaten Muara Enim melalui anggaran dana desa.

Salah satu desa yang mendapatkan bantuan dana desa yaitu Desa Tanjung Medang. Desa ini terletak di Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Selain Desa Tanjung Medang, Kecamatan Kelekar juga terdiri dari beberapa desa lain sebagai wilayah administrasi.

Kecamatan Kelekar terdiri dari 7 (Tujuh) desa, dimana setiap desa nya mendapatkan bantuan dana desa yang bervariasi sesuai dengan potensi desa, luas wilayah, dan jumlah penduduk dan angka kemiskinan yang ada di desa. Berikut rincian dana desa yang ada di Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2018 - 2020:

**Tabel Perbandingan Perolehan Dana Desa Tahun 2018-2020**

No	Nama Desa	Perolehan Dana Desa Tahun 2018 Rp	Perolehan Dana Desa Tahun 2019 Rp	Perolehan Dana Desa Tahun 2020 Rp
1.	Embacang kelekar	957.629.000,-	1.150.465.000,-	1.121.021.000,-
2.	Menanti	958.673.000,-	939.819.000,-	973.571.000,-
3.	Menanti Selatan	728.841.000,-	835.598.000,-	867.591.000,-
4.	Suban	760.817.000,-	882.282.000,-	1.053.658.000,-
5.	Pelempang	975.608.000,-	1.176.443.000,-	990.283.000,-
6.	Teluk Jaya	746.375.000,-	861.180.000,-	884.478.000,-
7.	Tanjung Medang	994.549.000,-	1.203.387.000,-	1.037.932.000,-
	<b>Jumlah</b>	<b>6.122.492.000,-</b>	<b>7.049.174.000,-</b>	<b>6.928.534.000,-</b>

*Sumber : Kantor Desa Tanjung Medang 2021*

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

### 2. Pengelolaan

Pengelolaan yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan suatu usaha dari para anggota organisasi serta penggunaan sumberdaya organisasi lainnya supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### a. Pengelolaan Keuangan Desa

- 1) Perencanaan yaitu suatu proses dalam menyusun perencanaan pembangunan di desa sesuai dengan kewenangannya yang berpedoman pada perencanaan pembangunan yang ada di Kabupaten dan Kota, dalam rencana pembangunan desa disusun dengan konsistensi antara Perencanaan, Penganggaran, dan Pengawasan Sujarweni (2015:18)
- 2) Pelaksanaan yaitu anggaran desa yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan terjadi transaksi antara penerimaan dan pengeluaran desa, semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan hak dan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa Sujarweni (2015:19).
- 3) Penatausahaan yaitu Kepala Desa dalam melaksanakan penatausahaan keuangan desa harus menetapkan Bendahara Desa yang dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran berdasarkan keputusan Kepala Desa. Sujarweni (2015:21-220)
- 4) Pelaporan menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 menyampaikan bahwa pelaporan yang dilakukan oleh kepala desa dalam menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada bupati/walikota berupa laporan semester awal yang berupa laporan realisasi APBDesa yang disampaikan pada akhir bulan juli tahun berjalan dan laporan smester akhir tahun yang akan disampaikan paling lambat pada akhir bulan januari tahun berikutnya.
- 5) Pertanggungjawaban berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 menyatakan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa yang terdiri dari Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Desa disampaikan Kepala Desa kepada Bupati/Walikota melalui Camat setiap akhir tahun anggaran.



### **3. Desa**

Desa ialah sesuatu bagian yang terpenting dalam suatu sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), ditandai kepada penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Metode Pengalokasian, Penyaluran, Pemakaian Pemantauan, serta Penilaian Dana Desa, Dana Desa ialah dana yang bersumber dari Anggaran Pemasukan serta Belanja Negeri yang digunakan serta dikelola buat desa serta ditransfer lewat APBN Wilayah Kabupaten serta digunakan buat membiayai sesuatu sistem penyelenggaraan pemerintahan, penerepan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan.

### **4. Pembangunan**

Menurut Basuki (2014:14) Pembangunan ialah sesuatu usaha buat tingkatkan kualitas dalam kehidupan manusia, sehingga aspek manusia pasti hendak jadi domain pembangunan. Pembangunan secara metafosis yakni ekspedisi yang bertolak dari kenyataan mengarah desiderata ialah dalam tahap-tahapnya bawa kita seluruh kehari besok yang lebih terang, dengan kualitas kehidupan yang lebih bertambah.

### **5. Pemberdayaan masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah memotivasi dalam langkah mendorong peningkatan stabilitas adanya program desa untuk menciptakan suatu desa yang lebih baik dan berpotensi stabil. Pemberdayaan masyarakat mengacu pada proses perubahan secara structural masyarakat dengan pendekatan baru yang lebih baik supaya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosialnya.

### **6. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan PMK Nomor 40/PMK.07/2020, jaring pengaman sosial di desa untuk menanggulangi dampak ekonomi atas pandemi Covid-19, berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa sebagai keluarga penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT). Calon keluarga penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa paling sedikit memenuhi kriteria sebagai keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, dan tidak menerima bantuan Program Harapan Keluarga (PKH), Kartu Sembako dan Kartu Pra Kerja.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Kemudian waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Mei Tahun 2021.

Obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Informasi dalam penelitian ini adalah masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang lebih menekankan makna dari objek generalisasi (Sugiyono, 2015). Objek dalam penelitian kualitatif yaitu objek yang alamiah dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder:

- 1) Data Primer merupakan sumber data yang langsung dapat memberikan data kepada peneliti. Untuk mendapatkan data primer bisa dilakukakannya

dengan wawancara dan tanya jawab kepada masyarakat desa, kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

- 2) Data Sekunder yang digunakan peneliti melalui literatur-literatur, buku-buku, serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas mengenai Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar kabupaten Muara Enim.

Pengumpulan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan observasi ke lapangan yang telah ditentukan yaitu Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim untuk mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- 1) Observasi  
Metode Observasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang standar. dilakukan dengan memakai instrument lembar penelitian yang bertujuan buat mendapatkan informasi tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.
- 2) Wawancara  
Wawancara ialah sesuatu proses aktivitas yang dimana dikerjakannya untuk memperoleh informasi secara langsung serta informasi yang diinginkan dengan memabagikan persoalan-persoalan kepada para responden untuk dijawab. Penelitian ini di Desa Tanjung Medang, wawancara dilakukan peneliti dengan kepala desa, ketua BPD, sekretaris desa, bendahara desa dan beberapa masyarakat desa sebagai orang yang merasakan dampak dari adanya dana desa. Dalam aktivitas wawancara terjalin ikatan 2 (Dua) orang ataupun lebih dimana keduanya berprilaku cocok dengan peranan mereka masing-masing.
- 3) Dokumentasi  
Dokumentasi ialah sesuatu tata cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan dalam wujud dokumen bersumber pada tema penelitian. Dimana tata cara bisa membantu penulis dalam memperoleh informasi berupa dokumen. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Medang dengan metode mengumpulkan informasi dengan mempelajari bahan-bahan yang berasal dari dokumen-dokumen semacam Undang-Undang, serta Peraturan Menteri, Peraturan Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDes), Buku, Skripsi, Jurnal, Internet, dan Data-Data penunjang yang lain yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa.

Analisa data bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga karakteristik data dapat mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:91), "Teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif melalui metode interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya tuntas. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas empat komponen yang saling berinteraksi membentuk hubungan kuat dalam menghasilkan data yang valid. Langkah-langkah analisis data model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



- a. Pengumpulan data yaitu data-data yang diperoleh dilapangan dicatat dalam bentuk deskriptif, yaitu uraian data yang diperoleh dari informan. Kemudian dibuat pendapat atau penafsiran atas fenomena yang dilihat di lapangan.
- b. Reduksi data merupakan proses penyaringan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan dilapangan dan membuang data yang tidak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Penyajian data yaitu data yang disajikan berupa dari hasil data yang ditemukan di lapangan dalam bentuk tabel, grafik, dan bagan.
- d. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Peneliti akan mengambil data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menjawab seluruh masalah mengenai Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Menganalisa tahap pengelolaan dana desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Menganalisis proses pencairan dana desa dan pengajuan dana desa.
- c. Menganalisis tentang penyaluran dana desa apakah sudah efektif atau belum.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Tanjung Medang merupakan salah satu Desa kecil yang terletak di Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tanjung Medang terletak ± 136 km dari ibu kota Kabupaten Muara Enim, dan ± 13 km dari ibu kota Kecamatan Kelekar dengan luas wilayah 1612 ha/m<sup>2</sup> yang meliputi Luas Permukiman 8 ha/m<sup>2</sup>, luas rawah-rawah 1000 ha/m<sup>2</sup>, luas perkebunan 600 ha/m<sup>2</sup>, luas kuburan permukiman 1 ha/m<sup>2</sup>, luas perkantoran 1 ha/m<sup>2</sup>, dan luas prasarana 2 ha/m<sup>2</sup>, dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Timur berbatasan dengan Desa Sentul Kecamatan Tanjung Baru.
2. Barat berbatasan dengan Desa Pinang Banjar Kecamatan Gelumbang.
3. Selatan berbatasan dengan Desa Segayam Kecamatan Gelumbang.
4. Utara berbatasan dengan Desa suban Baru Kecamatan Kelekar.

Desa Tanjung Medang terdiri dari 3 (Tiga) dusun, yaitu dusun 1 (Satu), dusun 2 (Dua), dan dusun 3 (Tiga) yang memiliki total penduduk 1.836 Jiwa dengan jumlah Penduduk Laki-laki sebanyak 902 jiwa, dan jumlah Penduduk Perempuan sebanyak 934 jiwa.

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Medang tidak menyelesaikan pendidikannya dengan baik dikarenakan factor ekonomi keluarga yang kurang mampu dan budaya desa yang menganggap bahwa anak tidak perlu pendidikan tinggi. Lingkungan yang jauh dari pendidikan menyebabkan tingginya tingkat pernikahan usia muda dan rendahnya minat remaja yang ingin melanjutkan keperguruan yang lebih tinggi.

Berikut jumlah penduduk Desa Tanjung Medang berdasarkan tingkat pendidikan yaitu :

**Tabel Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	215 Orang
2.	Tidak Tamat Sekolah	182 Orang
3.	Tamat Sekolah Dasar (SD)	560 Orang
4.	Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	334 Orang
5.	Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)	524 Orang
6.	Diploma	5 Orang
7.	Sarjana Strata 1 (S1)	15 Orang
8.	Pascasarjana	1 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>1.836 Orang</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Medang Tahun 2021*

Masyarakat Desa Tanjung Medang sangat tertinggal dalam hal pendidikan, dikarenakan mayoritas penduduk Desa Tanjung Medang tidak menyelesaikan pendidikannya dan banyak yang tidak melanjutkan keperguruan yang lebih tinggi. Kemudian terkait matapecaharian masyarakat di Desa Tanjung Medang bervariasi mulai dari, Petani, Buruh, Nelayan, Paramedis, Pedagang, Aparatur Negara Sipil (ASN), dan Polisi. Berikut ini jumlah penduduk Desa Tanjung Medang berdasarkan matapecaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Mata Peceharian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani/Peternak	425 Orang
2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	8 Orang
3.	Polisi Republik Indonesia (POLRI)	1 Orang
4.	Tenatara Negara Indonesia (TNI)	4 Orang
6.	Guru Honorer	4 Orang
6.	Paramedis	5 Orang
7.	Buruh	25 Orang
8.	Nelayan	30 Orang
9.	Pedagang	18 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>520 Orang</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Medang Tahun 2021*

Desa Tanjung Medang di dominasi oleh penduduk usia 8-18 Tahun atau penduduk usia Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Desa Tanjung medang merupakan salah satu desa yang berada dalam Kecamatan keekar Kabupaten Muara Enim. Pemerintahan Desa Tanjung Medang memiliki Visi dan Misi yaitu :

1. Visi Desa Tanjung Medang yaitu terselenggara pemerintahan yang baik dalam mendukung terwujudnya masyarakat Desa Tanjung Medang yang sehat, mandiri, agamis, dan sejahtera di bumi serasan sekundang.
2. Misi Desa Tanjung Medang yaitu :
  - a. Mereformasi perangkat desa dalam rangka meningkatkan pelayanan publik.
  - b. Mewujudkan perilaku dan budaya birokrasi yang bersih, produktif, efisien, efektif dan bertanggungjawab.
  - c. Menciptakan sistem kelembagaan pemerintahan yang mendukung terwujudnya profesionalisme, transparansi, dan partisipai masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan, pemberdayaan, dan tingkat pelayanan kepada masyarakat.

Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, dalam mengelola dana desa untuk mewujudkan desa menjadi lebih baik. Dari hasil analisis data pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dana desa telah terealisasi 100% sesuai dengan jumlah dana desa yang diterima, dan telah sesuai dengan bentuk laporan pertanggungjawaban yang telah dibuat. Walaupun sering mengalami keterlambatan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban dana desa, dan harus dibantu oleh pihak kecamatan untuk dapat menyelesaikan laporan pertanggungjawaban tersebut. Dari infrastruktur yang telah dibangun terdapat perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan wujud nyata. Contohnya Pembangunan Jalan Cor Beton pada Tahun 2018, Pembangunan Rehap Rumah Masyarakat Miskin Pada Tahun 2019, dan Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Tahun 2020, yang ada di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim bisa dilihat pada gambar dibawah ini :

1. Pembangunan Jalan Cor Beton Tahun 2018

Pembangunan Peningkatan Jalan Cor yang dibangun pada Tahun 2018 tidak dapat bertahan lama, dan hanya mampu bertahan  $\leq 6$  (Enam) bulan sudah mengalami kerusakan. Dikarenakan bahan mentah (semen dan pasir) yang digunakan dalam pembangunan jalan tidak sebanding. Bisa dilihat pada gambar diatas bahwa pembangunan jalan cor beton banyak menggunakan pasir daripada semen, sehingga jalan yang dibangun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembangunan Rehap Rumah Masyarakat Miskin Tahun 2019

Pembangunan Rehap Rumah Masyarakat Miskin Pada Tahun 2019, tidak sesuai dengan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Dana Desa yang telah dibuat. Karena didalam Laporan Realisasi Pada Tahun 2019 untuk penerima bantuan Rehap Rumah Masyarakat Miskin ada 20 (Dua Puluh Orang) dan masing-masing orang mendapatkan bantuan sebesar Rp.10.000.000,- (Sepuluh Juta Ribu Rupiah), akan tetapi kenyataan dilapangan masyarakat penerima bantuan Rehap Rumah hanya mendapat bantuan sebesar Rp.8.000.000,- (Delapan Juta Ribu Rupiah).

3. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Tahun 2020

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa dirumahnya, memang bahwa dalam pembagian Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat Desa Tanjung Medang sering mengalami keterlambatan dikarenakan Aparatur Desa terlambat dalam penyampaian APBDes. Hal ini lah yang menyebabkan Dana Desa terlambat untuk dicairkan.

## E. PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan dijelaskan bahwa dana desa yang diterima oleh pemerintahan Desa Tanjung Medang dari Tahun 2018, 2019, dan 2020 mengalami perubahan, dimana jumlah rupiah yang diterima sering kali mengalami perubahan. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Perbandingan Perolehan Dana Desa  
Di Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim  
Tahun Anggaran 2018 - 2020**

No	Nama Desa	Perolehan Dana Desa Tahun 2018	Perolehan Dana Desa Tahun 2019	Perolehan Dana Desa Tahun 2020
		Rp	Rp	Rp
1.	Embacang kelekar	957.629.000,-	1.150.465.000,-	1.121.021.000,-
2.	Menanti	958.673.000,-	939.819.000,-	973.571.000,-
3.	Menanti Selatan	728.841.000,-	835.598.000,-	867.591.000,-
4.	Suban	760.817.000,-	882.282.000,-	1.053.658.000,-
5.	Pelempang	975.608.000,-	1.176.443.000,-	990.283.000,-
6.	Teluk Jaya	746.375.000,-	861.180.000,-	884.478.000,-
7.	Tanjung Medang	994.549.000,-	1.203.387.000,-	1.037.932.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>6.122.492.000,-</b>	<b>7.049.174.000,-</b>	<b>6.928.534.000,-</b>

**Sumber : Kantor Kepala Desa Tanjung Medang Tahun 2021**

Berdasarkan pada tabel diatas, bahwa dalam proses pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim sering mengalami perubahan. Aparatur Desa Tanjung Medang menyusun tim pelaksana Dana Desa yang terdiri dari :

1. Kepala Desa selaku Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK)
2. Sekretaris Desa selaku Penanggung Jawab Administrasi Kegiatan (PJAK)
3. Kepala Urusan Keuangan selaku Bendahara Desa dan dibantu oleh Lembaga Kemasyarakatan di Desa. Selanjutnya proses Pengelolaan Dana Desa terdiri dari tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban.

## 1. Efektivitas Dalam Proses Perencanaan

- a) Perencanaan Berdasarkan Tujuan yang Ingin Dicapai dalam Program Dana Desa yaitu Adanya Musyawarah Desa yang Melibatkan Masyarakat  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan Pengelolaan Dana Desa di Desa Tanjung Medang cukup efektif dimana didalam perencanaan ini masih melibatkan masyarakat walaupun Cuma 10%. Meskipun masyarakat yang berpartisipasi masih belum banyak yang ikut dalam kegiatan musyawarah
- b) Penyusunan Anggaran Dana Desa Oleh Bendahara Desa dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tahap penyusunan Pengelolaan Dana Desa di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tidak efektif, dikarenakan kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintahan desa Tanjung Medang, sehingga sering mengalami keterlambatan dalam pembuatan laporan APBDes.

## 2. Efektivitas Dalam Proses Pelaksanaan

Berdasarkan Realisasi Dana Desa Tahun 2018, 2019, dan 2020 diatas, dana desa telah terealisasi 100% sesuai dengan jumlah dana desa yang diterima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan realisasi dana desa sudah efektif.



### 3. Efektivitas Dalam Proses Pertanggungjawaban

#### a) Membuat Laporan Pelaksanaan Kegiatan Dana Desa dan Diperiksa Secara Internal Oleh BPD dan Masyarakat

Pada tahapan pelaksanaan pengelolaan dana desa di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, dari setiap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik sehingga pencapaian tujuan pengelolaan dana desa yang dilakukan di Desa Tanjung Medang lumayan cukup efektif.

Dengan demikian tahapan pelaksanaan pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sebelum dan pada masa pandemi covid 19 di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim berjalan dengan baik, namun dalam tahap pelaksanaan ini harus melibatkan masyarakat sebagai tim pengawas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan desa.

#### b) Membuat Laporan Realisasi Pertanggungjawaban Pelaksanaan Dana Desa dan Diperiksa Secara Eksternal Oleh Bupati Melalui Camat

Dalam laporan realisasi ini penerapan APBDes tahap awal hingga dengan tahap ketiga anggaran yang telah dilaksanakan ataupun belum dilaksanakan. Sehabis penataan laporan realisasi pertanggungjawaban dilakukan, langkah berikutnya pengesahan yang dicoba oleh BPD untuk diresmikan menjadi peraturan desa tentang laporan realisasi pertanggungjawaban realisasi penerapan APBDes. Pengesahan yang dilakukan oleh BPD merupakan untuk mengenali apakah laporan pertanggungjawaban yang dibuat, sesuai dengan penerapan dilapangan ataupun belum.

Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Dana Desa Tahun 2018, 2019, dan 2020 diatas, bahwa laporan realisasi pertanggungjawaban pelaksanaan dana desa telah terealisasi 100% sesuai dengan dana desa yang diterima. Namun, tidak sesuai dengan kondisi pelaksanaan dilapangan, dalam hal ini dapat dilihat dalam pembangunan jalan produksi pada Tahun 2018, yang seharusnya dapat bertahan lama  $\geq 1$  (Satu) Tahun, akan tetapi, kenyataan dilapangan hanya mampu bertahan  $\leq 6$  (Enam) bulan.

Dalam hal ini dikarenakan bahan yang digunakan dalam pembangunan tidak sebanding antara semen dan pasir, sehingga jalan cepat mengalami kerusakan, selain itu dana desa yang digunakan pada Tahun 2019 untuk Rehap Rumah bagi Masyarakat Miskin tidak sesuai yang diterima masyarakat dengan laporan realisasi pertanggungjawaban yang telah dibuat oleh pemerintahan desa, dan pada Tahun 2020 sebagian dana desa digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi covid 19 ini, dimana pada masa ini masyarakat banyak mengalami dampak dari pandemi covid 19 sehingga dana desa digunakan untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat miskin.

Namun, dalam tahap pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) mengalami keterlambatan dikarenakan Dana Desa terlambat dicairkan. Hal ini disebabkan oleh pemerintahan desa sering mengalami keterlambatan dalam pembuatan laporan APBDes. Dan pemerintahan desa tidak menyeleksi terlebih dahulu mana yang berhak mendapatkan bantuan dan tidak berhak mendapatkan bantuan.

Sehingga masyarakat yang mampu pun mendapatkan bantuan. Seharusnya pemerintahan desa menyeleksi terlebih dahulu mana yang berhak menerima bantuan. Dalam hal ini kepala desa kurang transparan dalam membuat laporan

pertanggungjawaban. Selain itu, seharusnya BPD harus melakukan pengecekan dan pengawasan dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban.

Akan tetapi BPD Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Tidak aktif dalam menjalankan tugasnya, sehingga tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Seperti yang disampaikan oleh sekretaris Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim yang menyampaikan bahwa : “Ketua BPD dan Anggota lainnya Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim memang tidak terlalu mengerti tentang pengelolaan dana desa, hal inilah yang menyebabkan dalam pembuatan laporan tidak berjalan dengan baik dan pada akhirnya hanya mengesahkan tanpa memeriksanya lagi” (Wawancara Pada 8 April 2021).

Meskipun demikian laporan yang telah dibuat dan ditetapkan menjadi peraturan desa masih tetap dilaporkan kepada bupati melalui camat sebagai bentuk pemeriksaan oleh pemerintahan pusat. Jika terdapat kesalahan akan dikembalikan lagi kepada kepala desa untuk diperbaiki dan jika tidak terdapat kesalahan maka akan dilakukan pencairan dana untuk tahun anggaran selanjutnya.

Dalam tahapan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sebelum dan pada masa pandemi covid 19 di Desa Tanjung Medang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pertanggungjawaban sudah cukup efektif, dimana dalam penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang disusun oleh pemerintahan desa di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim telah baik dan rinci dan sesuai dengan jumlah dana desa yang diterima dan dikelola. Maka tahapan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim dapat dikatakan sudah cukup efektif.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal dari pengelolaan dana desa di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim :

- a) Efektivitas Dana Desa di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembangunan yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil kesepakatan bersama.
- b) Pada tahap perencanaan penggunaan dana desa dapat disimpulkan tidak efektif, dikarenakan kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintahan desa Tanjung Medang, sehingga sering mengalami keterlambatan dalam pembuatan laporan APBDes.
- c) Pada tahap pelaksanaan dana desa sudah efektif, karena dana desa telah terealisasi 100% sesuai dengan jumlah dana desa yang diterima.
- d) Pada tahap pertanggungjawaban dana desa sudah cukup efektif. Karena, dalam penyusunan laporan dilakukan oleh aparat desa, dan laporan yang dibuat tidak diperiksa oleh BPD dan masyarakat untuk dilaporkan kepada bupati.
- e) Pada tahap pembangunan belum efektif, karena hasil dari pembangunan tidak dapat dimanfaatkan lebih lama.
- f) Pada tahap pemberdayaan masyarakat belum efektif, karena belum adanya



peningkatan sumber daya manusia kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai pengelolaan dana desa dapat disimpulkan bahwa dalam Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim pada Tahun 2018, 2019, dan 2020 belum berjalan maksimal dikarenakan terdapat hambatan dalam setiap tahap pengelolannya.

## 2. Saran

Berdasarkan beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis supaya pengelolaan dana desa khususnya di Desa Tanjung Meadang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim dapat menjadi lebih baik yaitu :

- a) Masyarakat dapat selalu menjaga hasil pembangunan yang telah dilaksanakan secara bersama, sehingga dapat terus dinikmati dalam waktu yang lama.
- b) BPD lebih mempelajari lagi apa yang menjadi tugas dan fungsinya dan menerapkannya dalam roda pemerintahan.
- c) Pemerintahan seharusnya lebih meningkatkan lagi penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan dengan baik mengenai tentang pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, kemasyarakatan sesuai dengan peraturan yang ada.
- d) Pemerintahan Desa lebih terbuka kepada masyarakat untuk menimalisir terjadinya penggelapan dana desa dan supaya masyarakat lebih mengerti dan mengetahui transparansi pengelolaan dana desa.
- e) Pemerintah Desa lebih memperhatikan lagi dalam melaksanakan pembangunan, supaya hasil dari pembangunan tersebut dapat dimanfaatkan dan dapat bertahan lebih lama.
- f) Pemerintahan Desa lebih memperhatikan sumber daya manusia masyarakatnya untuk meningkatkan potensi yang ada pada masyarakat, supaya penghasilan pertanian mereka bisa dikelola dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Pujowalwanto. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Histori, Teoritis, dan Empiritis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Desa, Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Widjajah Haw. (2011). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT. Rahja Grafindo Persada.